

IDENTIFIKASI POTENSI LANSKAP AGROWISATA DI KAWASAN EMBUNG BANJAROYA KALIBAWANG KULONPROGO

Memed Yogi Prastowo¹, Lis Noer Aini², Sarjiyah³
Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta
Memed.y.p@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2018 sampai Januari 2019 yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pengembangan agrowisata di Kawasan Embung Banjaroya sebagai kawasan agrowisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banjaroya dan sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan metode *survei* dengan analisis deskriptif dan spasial. Dalam menentukan tempat menggunakan metode *purposive sampling*. Data primer merupakan data yang didapat dari hasil kuesioner dari masyarakat maupun pengunjung, wawancara dan hasil analisis tanah untuk data sekunder di dapat dari instansi pemerintah. Data hasil analisis tanah dianalisis menggunakan metode *matching* antara kualitas lahan dan karakteristik lahan sebagai sumber parameter dengan kriteria kesesuaian lahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik lahan di Kawasan Embung Banjaroya adalah temperatur 27, 55⁰C, curah hujan 2.981,3 mm/tahun, bulan kering 3 bulan/tahun, drainase sedang, tekstur debu, lempung dan pasir, bahan kasar >15%, KTK sedang - hingga tinggi, pH tanah netral, C- organik > 1,2 dan diantara 0,8-1,2, kejenuhan basa rendah, N total sangat rendah hingga tinggi, K₂O rendah- tinggi, P₂O₅ tinggi- sangat tinggi, kejenuhan basa rendah, lereng landai hingga agak miring, bahaya erosi sangat rendah, bahaya banjir tidak ada, batuan permukaan dan singkapan batuan 0 %. Kesesuaian lahan aktual yang didapat untuk tanaman durian dan kelengkeng berdasarkan FAO sangat bervariasi. Berdasarkan kelasnya dibagi menjadi 2 yaitu S3-nr dan S3-nr-na (sesuai marginal) dengan faktor pembatas, kejenuhan basa, kekurangan unsur hara N dan K. Diharapkan dengan dilakukan perbaikan dengan penambahan BO, dolomit (kapur) untuk kejenuhan basa serta penambahan pupuk N dan pupuk K dapat menjadi kelas lahan potensial dengan kelas S2 (cukup sesuai). Maka dari itu hasil dari identifikasi bahwa Kawasan Embung Banjaroya memiliki potensi *view* merbabu dan merapi, bentuk topografi, dan komoditas agrowisata seperti kelengkeng dan durian yang didukung dengan kesesuaian analisis karakteristik lahan di Kawasan Embung Banjaroya sehingga mempunyai potensi untuk bisa dikembangkan kawasan agrowisata.

Kata kunci : Pengembangan Agrowisata, Kesesuaian Lahan, Durian, Kelengkeng

ABSTRACT

This research was conducted from September 2018 to January 2019 which aims to identify the potential for agro-tourism development in the Banjaroya Reservoir Area as an agro-tourism area to improve the welfare of the people of Banjaroya Village and its surroundings.

This research uses a survey method with descriptive and spatial analysis. In determining the place using purposive sampling method. Primary data is data obtained from the results of questionnaires from the community and visitors, interviews and results of soil analysis for secondary data obtained from government agencies. Data from soil analysis results were analyzed using the matching method between land quality and land characteristics as a source of parameters with land suitability criteria.

The results showed that the characteristics of the land in the Banjaroya Reservoir Area were temperature 27, 550C, rainfall 2,981.3 mm / year, dry month 3 months / year, moderate drainage, dust, clay and sand texture, crude material > 15%, moderate CEC - up to high, neutral soil pH, C-organic > 1.2 and between 0.8-1.2, low base saturation, total N very low to high, low K₂O high, P₂O₅ high-very high, low base saturation, sloping slopes to a slight angle, erosion danger is very low, flood hazards do not exist, surface rocks and rock outcrops 0%. The actual land suitability obtained for durian and longan plants based on FAO varies greatly. Based on the class it is divided into 2, namely S₃-nr and S₃-nr-na (according to marginal) with limiting factors, base saturation, lack of nutrient elements N and K. It is expected that improvements will be made by adding BO, dolomite (base lime) for base saturation and addition N fertilizer and K fertilizer can be potential land classes with S₂ class (quite appropriate). Therefore the results of the identification that the Banjaroya Reservoir Area has a view potential of merbabu and merapi, topographic forms, and agro-tourism commodities such as durian and kelengkeng are supported by the suitability of the analysis of land characteristics in the Banjaroya Embedded Area so that it has the potential to be developed agro-tourism areas.

Keywords : *Potential identification, land suitability, banjaroya reservoir*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada dasarnya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang dasar 1945. Untuk mewujudkan tujuan tersebut

maka pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan di segala bidang kehidupan (Bappenas.go.id, 2018).

Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat hal ini tertuang dalam Undang – Undang No 10 Tahun 2009 pasal 4 (Kemenpar.go.id akses 7 Januari 2018). Program pemerintah ini didukung dengan UU No.23 tahun 2014 huruf b dan c. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan hal yang penting untuk meningkatkan atau menopang pembangunan daerahnya masing – masing, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dibuktikan dengan pada tahun 2018 menyumbang devisa terbesar setelah CPO hingga US\$ 20,4 miliar atau setara Rp 273,91 triliun, naik 21,43% dari tahun 2017 yang sekitar US\$ 16,8 miliar (Rp 225,58 triliun) dengan kunjungan turis manca negara sebanyak 17 juta wisatawan (Asnawi bahar, 2018).

Indonesia memiliki tempat-tempat wisata yang indah terutama di Yogyakarta tepatnya Di kabupaten Kulon Progo. Kulon Progo sendiri memiliki lebih dari 40 potensi wisata alam yang tersebar di pegunungan Menoreh, salah satunya adalah agrowisata Agrowisata yang akan dikembangkan adalah di Kawasan Embung Banjaroya. (<https://travel.kompas.com>, 2018).

Kawasan Embung Banjaroya terdapat atraksi buah durian dan kelengkeng yang musiman yang berpotensi untuk pengembangan buah lokal sehingga mampu menambah daya tarik wisata karena sudah terkenal di daerah Yogyakarta ([Tribunjogja.com](http://tribunjogja.com), 2018). Banyaknya komoditas khas yang ada di daerah Embung Banjaroya sehingga perlu dilakukannya evaluasi kesesuaian lahan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi tanaman agrowisata yang sudah ada serta menjadikan kawasan ini agrowisata yang terpadu dan edukatif

B. Rumusan Masalah

Sektor kepariwisataan merupakan salah satu sektor andalan di Indonesia yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang diatur dalam UU No. 10 tahun 2009. Bahkan untuk mendorong otonomi daerah dibuatkan UU No. 23 tahun 2014 huruf b dan huruf c dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi daerah Yogyakarta tepatnya di Kulonprogo hal ini yang menjadi dasar perlu dilakukannya pengembangan pariwisata setiap daerah .

Kawasan Embung Banjaroya terletak di Desa Banjaroya Kecamatan Kalibawang. Embung Banjaroya ini dimanfaatkan untuk pengairan tanaman yang ada di sekitar kawasan Embung. Kawasan Embung Banjaroya memiliki pemandangan yang indah karena letaknya yang berada di ketinggian 450 m dpl dan memiliki *view* yang menarik, sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk kawasan wisata. Di sekitar kawasan terdapat perkebunan yang memiliki komoditi khas yaitu durian dan kelengkeng sehingga perlu dikembangkan wisata dengan mengunggulkan produk komoditi kawasan Embung Banjaroya menjadi tempat agrowisata yang edukatif dan tidak membosankan.

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi potensi pengembangan kawasan Embung Banjaroya sebagai kawasan agrowisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kawasan Desa Banjaroya, Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

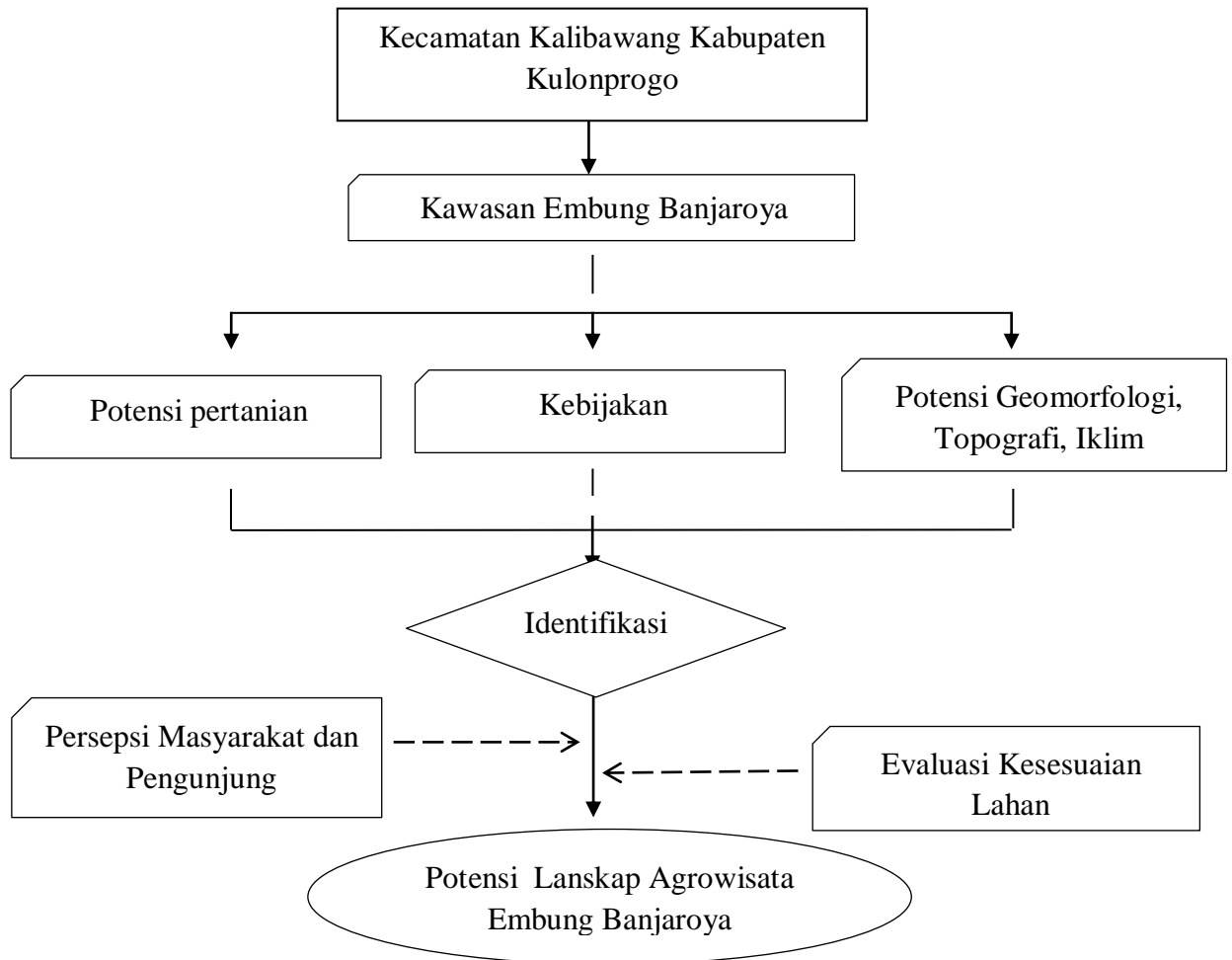
D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk memberi masukan pengembangan konsep peningkatan potensi di kawasan Embung Banjaroya terutama agrowisatanya agar bisa berkembang dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Daerah (PEMDA) di kawasan Desa Banjaroya, Kalibawang.

E. Batasan Studi

Studi mengenai identifikasi potensi pengembangan Kawasan Embung Banjaroya ini difokuskan pada potensi lanskap agrowisata di Kawasan Embung Banjaroya, Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo sedangkan data lainnya mengenai data penunjang tidak dibahas secara terperinci.

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi Lahan

Menurut Santun (1985), Evaluasi lahan berfungsi memberikan pengertian tentang hubungan – hubungan antara kondisi lahan dan penggunaannya serta memberikan kepada perencana berbagai perbandingan dan alternatif pilihan penggunaan yang dapat diharapkan berhasil. Untuk potensi lokal yang akan dijadikan agrowisata yaitu durian dan kelengkeng Kriteria kesesuaian Lahannya dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4

Tabel 1. Kriteria Kesesuaian Lahan Durian

Persyaratan Penggunaan / Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc) Temperatur rerata (°C)	22-28	28-34 18-22	34-40 15-18	>40 <15
Ketersediaan air (Wa) Curah Hujan (mm)	2.000-3.000	1.750-2.000 3.000-3.500	1.250 –1.750 3.000- 4.000	<1.250 > 4.000
Kelembapan	> 42	36-42	30-36	< 30
Ketersediaan oksigen (oa) Drainase	Baik, sedang	Agak terhambat	Terhambat, agak cepat	Sangat terhambat, cepat
Media Perakaran (rc) Tekstur	Halus, agak halus,	Sedang	Agak kasar	Kasar
Bahan Kasar (%)	< 15%	15 – 35	35- 55	>55
Kedalaman tanah (cm)	> 100	75 – 100	50- 75	< 50
Retensi hara (nr) KTK liat (cmol)	> 16	5- 16	< 5	
Kejenuhan basa (%)	> 35	20 - 35	< 20	
pH H ₂ O	5,5 – 7,8	5,0- 5,5 7,8 – 8,0	< 5,0 > 0,8	
C- Organik (%)	> 1,2	0.8 – 1,2	< 0,8	
Hara Tersedia (na) N total (%)	Sedang	Rendah	Sangat rendah	
P ₂ O ₅ (mg/100 g)	Sedang	Rendah	Sangat rendah	
K ₂ O (mg/100 g)	Sedang	Rendah	Sangat rendah	
Toksisitas (xc) Salinitas (ds/m)	< 4	4 – 6	6- 8	> 8
Sodisitas (xn) Alkalinitas/ESP (%)	< 15	15 – 20	20 – 25	>25
Bahaya Sulfidik (xs) Kedalaman Sulfidik (cm)	> 125	100 – 125	60 - 100	< 60
Bahaya erosi (eh) Lereng (%) Bahaya erosi	< 8 sangat Ringan	8 – 15 ringan-Sedang	16 – 30 Berat	>30 sangat berat
Bahaya Banjir (fh)				

Genangan	F0	F1	F2	> F2
Penyiapan Lahan (lp)				
Batuan di permukaan (%)	< 5	5 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 5	5 - 15	15 - 25	> 25

Sumber : Djainudin, *at .al*,2011 : 87

Tabel 2. Kriteria Kesesuaian Lahan Kelengkeng

Persyaratan Penggunaan / Karakteristik Lahan	Kelas Kesuaian Lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc) Temperatur rerata ($^{\circ}$ C)	18-25	25-30 15-18	30-35 10-15	>35 <10
Ketersediaan air (Wa) Curah Hujan (mm)	1.000-2000	500 - 1.000 2.000-3.000	2.50 – 500 3000-4000	<250 >4.000
Kelembapan (%)	> 42	36-42	30-36	< 30
Ketersediaan oksigen (oa) Drainase	Baik, sedang	Agak terhambat	Terhambat, agak cepat	Sangat terhambat, cepat
Media Perakaran(rc) Tekstur	Halus, agak halus	Sedang	Agak kasar	Kasar
Bahan Kasar (%)	< 15	15 – 35	35- 55	>55
Kedalaman tanah(cm)	> 100	75 – 100	50- 75	< 50
Retensi hara (nr) KTK liat (cmol)	> 16	\leq 16	< 5	
Kejenuhan basa (%)	> 35	20 - 35	< 20	
pH H ₂ O	5,5 – 7,8	5,0- 5,5 7.8 – 8,0	< 5,0	
C- Organik (%)	> 1,2	0,8-1,2	< 0,8	
Hara Tersedia (na) N total (%)	Sedang	Rendah	Sangat rendah	
P ₂ O ₅ (mg/100 g)	Tinggi	Sedang	Rendah – Sangat Rendah	
K ₂ O (mg/100 g)	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Toksisitas (xc) Salinitas (ds/m)	< 4	4 – 6	6- 8	> 8
Sodisitas (xn) Alkalinitas/ESP (%)	< 15	15 – 20	20 – 25	>25
Bahaya Sulfidik (xs) Kedalaman Sulfidik (>125	100 – 125	60 – 100	< 60

cm)				
Bahaya erosi (eh) Lereng (%) Bahaya erosi	< 8 sangat Ringan	8 – 16 Ringan Sedang	16 – 30 Berat	>30 sangat berat
Bahaya Banjir (fh) Genangan	F0	F1	F2	>F2
Penyiapan Lahan (lp) Batuan di permukaan (%) Singkapan batuan (%)	< 5 < 5	5 - 15 5 – 15	15 – 40 15 – 25	> 40 > 25

Sumber : Djainudin, *at .al*,2011 : 102

III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Kecamatan Kalibawang

Kecamatan Kalibawang terletak di Kabupaten Kulon Progo dengan luas wilayah 5.096,70 ha.

Tabel 3. Luas kecamatan Kalibawang

No	Nama Desa	Luas Desa	Persentase Luas Desa Terhadap Kecamatan
1	Banjararum	1.238,89	23,39
2	Banjarsari	1.142, 01	21,56
3	Banjarharjo	1.234, 27	23,30
4	Banjaroya	1.681,20	31,74
	Jumlah/Total 2015	5.096,70	100,00
	Jumlah /Total 2014	5.296,37	100,00

Sumber : BPS, (2016)

B. Desa Banjaroya

Desa Banjaroya terletak di bagian utara wilayah kabupaten Kulon Progo Propinsi D.I Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Megelang Propinsi Jawa Tengah. Wilayah Desa Banjaroya sebagian besar adalah pegunungan yang termasuk dalam deretan pegunungan Menoreh. Batas wilayah Desa Banjaroya adalah sebagai berikut : Sebelah Utara : Kabupaten Magelang Sebelah Timur: Sungai Progo, Sebelah Selatan : Desa Banjarharjo dan Sebelah barat: Desa Sidoarjo Kecamatan Samigaluh.

C. Kawasan Embung Banjaroya

Embung Banjaroya merupakan salah satu wisata yang terdapat di Kulonprogo di Kecamatan Kalibawang di Desa Banjaroya, Embung Banjaroya diproyeksikan sebagai agrowisata durian dan kelengkeng di sekitar kawasan Embung. Keberadaan embung ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat terutama petani karena dapat mengairi perkebunan durian sebanyak 20 ha dan juga sawah petani. Kawasan Embung Banjaroya memiliki pemandangan yang indah dan *view* yang menarik. Dari kawasan Embung kita bisa melihat pemandangan Gunung Merapi dan Merbabu jika cuaca cerah..Mayoritas penduduk yang berada dikawasan ini bermata pencarian sebagai petani yaitu sebanyak 3.885 orang, khususnya tanaman buah dan palawija.

IV. METODE PENELITIAN

Penelitian ini Penelitian ini dilakukan selama lima bulan mulai bulan September – Januari 2018. Lokasi penelitian adalah kawasan Embung Banjaroya. Pengolahan dan analisis data dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam penelelitian ini metode yang digunakan yaitu metode survei dengan analisis deskriptif dan spasial yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan pengumpulan data sekunder, untuk metode penentuan lokasi sendiri menggunakan metode *purposive* yaitu pengambilan sampel yang secara sengaja dipilih atau pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan peneliti saja yang menganggap unsur – unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

Metode penentuan sampel sendiri untuk pengunjung dan masyarakat menggunakan rumus *Slovin* dengan metode yang berbeda antara masyarakat dan pengunjung.

a. Pengunjung

Metode *Accidental sampling* yaitu pencarian sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan (<http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>).

Pengambilan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus *Slovin* menurut (Sevilla et. al, 2007; 182) dalam Wahyu dan Rini (2017) sebagai berikut:

$$n = N/(1+N.e^2)$$

Keterangan: n : Jumlah Sampel

N : Populasi (Rata-Rata Pengunjung Perhari)

e : Batas Toleransi Kesalahan 10% (0,1)

b. Masyarakat

Metode *Snow-ball sampling* yaitu penarikan sampel pola ini dilakukan dengan menentukan sampel pertama. Sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin besar (<http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>).

Pengambilan jumlah sampel dilakukan berdasarkan rumus *Slovin* menurut (Sevilla et. al, 2007; 182) dalam Wahyu dan Rini (2017) sebagai berikut:

$$n = N/(1+N.e^2)$$

Keterangan: n: Jumlah Sampel

N : Populasi (Jumlah Kartu Keluarga)

e : Batas Toleransi Kesalahan 10% (0,1)

Pengambilan sampel tanah dilakukan dengan mengambil tanah dikawasan Embung Banjaroya pada luasan 3,5 hektar. Pola yang digunakan adalah pola

diagonal yang didasarkan pada kondisi topografi yang miring dan bentuk peta lokasi. Titik sampel yang diambil sebanyak 5 titik sampel yang kemudian dianalisis di Laboratorium UMY dan di Unggaran. Hasil analisis analisis dan kompilasi data disajikan secara deskriptif dan spasial.

Jenis data yang diambil yaitu data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung di lapangan melalui wawancara dan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden dan data hasil analisis tanah. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui kantor pemerintah.

Tabel 4. Jenis Data Penelitian

No	Jenis Data	Parameter	Bentuk Data	Sumber data
1	Peta Wilayah Desa Banjaroya dan Kecamatan Kaliabawang		Hardcopy/ File	BPS dan Kantor Kepala Desa
2	Letak Geografis	a. Batas Wilayah b. Luas Wilayah c. Ketinggian Tempat	Hardcopy/ File	Bappeda
3	Geologi, Tanah dan Topografi	a. Struktur Geologi b. Drainase c. Topografi	Hardcopy/ File	Bappeda
4	Iklm	a. Suhu b. Kelembapan c. Curah Hujan	Hardcopy/ File	BMKG
5	Kondisi Sosial	a. Jumlah Penduduk b. Kepadatan Penduduk c. Potensi Pertanian d. Pendidikan	Hardcopy/ File	Bappeda
6	Data Lapangan	a. Ketersediaan air b. Media Perakaran c. Tipe penyiapan lahan d. Tingkat Bahaya		Survei Lapangan

		Alam		
7.	Data Laboratoium	a. Retensi hara b. Hara tersedia		Analisis Laboratorium
8	Tanaman durian dan kelengkeng	Hasil, Produktifitas tanaman di Sekitar Embung Banjaroya		BPS
9	Persepsi Masyarakat		Wawancara dan kuisisioner	Data Primer

Parameter yang digunakan adalah parameter lapangan dan laboratorium. Adapun rician parameter tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Jenis Data Pengamatan dan Paramternya

Jenis Pengamatan	Parameter yang diamati
Pengamatan lapangan	1. Ketersedian air 2. Media Perakaran 3. Tipe penyiapan lahan 4. Tingkat Bahaya Alam
Penetapan Laboratorius	1. Kadar hara tersedia dalam tanah a. Kadar N total b. Kadar P Tersedia c. Kadar K tersedia 2. Resistensi hara a. Kadar C organik b. Kapasitas Pertukaran kation (KPK) c. pH tanah

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Fisiografi Wilayah Studi

Kawasan Embung Banjaroya merupakan salah satu wisata yang terletak di Kulon Progo tepatnya di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang peta tersebut dapat dilihat pada gambar 7. Kawasan Embung Banjaroya terletak pada kordinat

7⁰39'31.70''LS dan 110⁰14'5.49''BT. Kawasan Embung Banjaroya berjarak sekitar 36,1 km dari pusat Yogyakarta.

B. Kondisi Eksisting (Pola Pemanfaatan Ruang Kawasan Embung Banjaroya)

Kondisi eksisting adalah suatu keberadaan yang diakui baik oleh diri sendiri maupun orang lain/kehadiran nyata yang ada di Kawasan Embung Banjaroya. Kondisi eksisting dapat diketahui berdasarkan dari hasil observasi langsung seperti wawancara dengan pengelola maupun melihat secara visual kondisi biofisik yang ada di kawasan embung Banjaroya. Hasil kondisi Eksisting di Kawasan Embung Banjaroya dibagi menjadi 3 yaitu daya tarik fisik alam, aktifitas wisata, dan acara – acara khusus.

Dalam hal ini akan dilakukan evaluasi lahan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan. Penentuan kelas kesesuaian lahan pada penelitian ini menggunakan metode pencocokan kondisi geofisik wilayah syarat tumbuh tanaman durian dan kelengkeng. Karakteristik lahan yang diamati adalah : temperatur, ketersediaan air, media perakaran, retensi hara, hara tersedia, bahaya erosi dan penyiapan lahan.

C. Evaluasi Kesesuaian Lahan di Kawasan Embung Banjaroya di Desa Banjaroya

Tabel 6. Kesesuaian Lahan Aktual Tanaman Durian dan Kelengkeng di Kawasan Embung Banjaroya

Persyaratan Penggunaan	Simbol	Sampel									
		Durian					Kelengkeng				
Karakteristik Lahan		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
Temperatur	tc										
Rata-rata tahunan (⁰ C)		27,55 (S1)					27,55 (S2)				
Ketersediaan Air	wa	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
Curah Hujan/tahun (mm)		2.981,3 (S1)					2.981,3 (S2)				
Ketersediaan Oksigen	oa	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
Drainase		Sedang (S1)									
Media Perakaran	rc	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
Tekstur		Liat Berdebu (<i>Silty clay</i>) (S1)	Lempung liat berdebu (<i>Silty clay loam</i>) (S1)	Lempung liat berdebu (<i>Silty clay loam</i>) (S1)	Lempung Berdebu (<i>Silt Loam</i>) (S2)	Liat Berdebu (<i>Silty clay</i>) (S1)	Liat Berdebu (<i>Silty clay</i>) (S1)	Lempung liat berdebu (<i>Silty clay loam</i>) (S1)	Lempung liat berdebu (<i>Silty clay loam</i>) (S1)	Lempung Berdebu (<i>Silt Loam</i>) (S2)	Liat Berdebu (<i>Silty clay</i>) (S1)

Bahaya Banjir/genanagan pada masa tanam	fh	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
Tinggi (cm)		0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)
Lama (hari)		0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)
Penyiapan lahan	lp	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
Batuan Di permukaan (%)		0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)
Singkapan Batuan (%)		0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)	0 (S1)
Kelas Kesesuaian lahan aktual sub-kelas		S3-nr	S3-nr	S3-nr-na	S3-nr-na	S3-nr-na	S3-nr	S3-nr	S3-nr-na	S3-nr-na	S3-nr-na
Kelas Kesesuaian lahan aktual tingkat unit		S3-nr2	S3-nr2	S3-nr2-na1	S3-nr2-na1	S3-nr2-na1-na3	S3-nr2	S3-nr2	S3-nr2-na1	S3-nr2-na1	S3-nr2-na1-na3

Tabel 1. Kelas Kesesuaian Lahan Aktual Berdasarkan FAO tahun 1976 dan Potensial Dengan Usaha Perbaikannya

No	Jenis Tanaman	Kesesuaian Lahan Aktual		Usaha perbaikan (Sedang, Tinggi)	Kesesuaian Lahan Potensial	Sampel tanah	
		Sub kelas	Unit			Durian	Kelengkeng
1	Durian dan Kelengkeng	S3-nr	S3-nr2	Pemberian kapur dan Bo	S2-nr2	I dan II	I dan II
2		S3-nr-na	S3-nr2-na1	Pemberian kapur dan Bo dan Pemupukan N dengan dosis yang sesuai kebutuhan tanaman	S2-nr-na	III dan IV	III dan IV
3			S3-nr2-na1-na3	Pemberian kapur dan Bo dan Pemupukan N dan K dengan dosis yang sesuai kebutuhan tanaman	S2-nr-na	V	V

Berdasarkan tabel 7, kelas kesesuaian lahan aktual untuk lima sampel pada tanaman durian dan kelengkeng yaitu : sampel I dan II memiliki tingkat sub-kelas S3-nr dengan tingkat unit S3-nr2 yang artinya lahan ini termasuk lahan marginal dengan faktor pembatas kejenuhan basa. Pada sampel III dan IV memiliki tingkat sub-kelas S3-nr-na dengan tingkat unit S3-nr2-na1 yang artinya lahan ini termasuk lahan marginal dengan faktor pembatas kejenuhan basa dan unsur N. Selanjutnya pada sampel V memiliki tingkat sub-kelas S3-nr-na dengan tingkat unit S3-nr2-na1-na3 yang artinya lahan ini termasuk lahan marginal dengan faktor pembatas kejenuhan

basa unsur N, dan unsur hara K. Maka dari itu akan dilakukan perbaikan untuk memperbaiki faktor pembatas agar lebih sesuai, untuk petanya dapat dilihat pada gambar 2:

1. Perbaikan Kejenuhan Basa, Unsur N dan Unsur K

Perbaikan Kejenuhan basa, Unsur N dan Unsur K untuk tanaman kelengkeng dan durian :

Tabel 2. Dosis dan Waktu Pemupukan menurut diameter batang pada durian

Lingkar Batang (Cm)	Diameter batang (Cm)	Dosis Pemupukan (g/tahun)							
		Pemupukan I 1 Februari - Maret			Pemupukan II Mei - Juni			Pemupukan III September - Oktober	
		Kompos (Kg)	Dolomit	Phonska	PHONSKA (15 :15 : 15)	SP-36 (P ₂ O ₅ 36%)	KCL K ₂ O 55 %)	SP-36 (P ₂ O ₅ 36%)	PHONSKA (15 :15 : 15)
22	7,0	30	600	167	167	0	0	0	0
32	10,2	68	1364	379	379	0	0	0	0
42	13,4	106	2127	550	612	272	306	136	0
52	16,5	145	2891	747	831	369	416	185	0
62	19,7	183	3655	944	1051	467	525	233	0
72	22,9	221	4418	1414	1270	565	635	282	0
82	26,1	259	5182	1339	1490	662	745	331	0
92	29,1	297	5945	1536	1536	760	855	380	0

Sumber : Badan Litbang Pertanian, 2014.

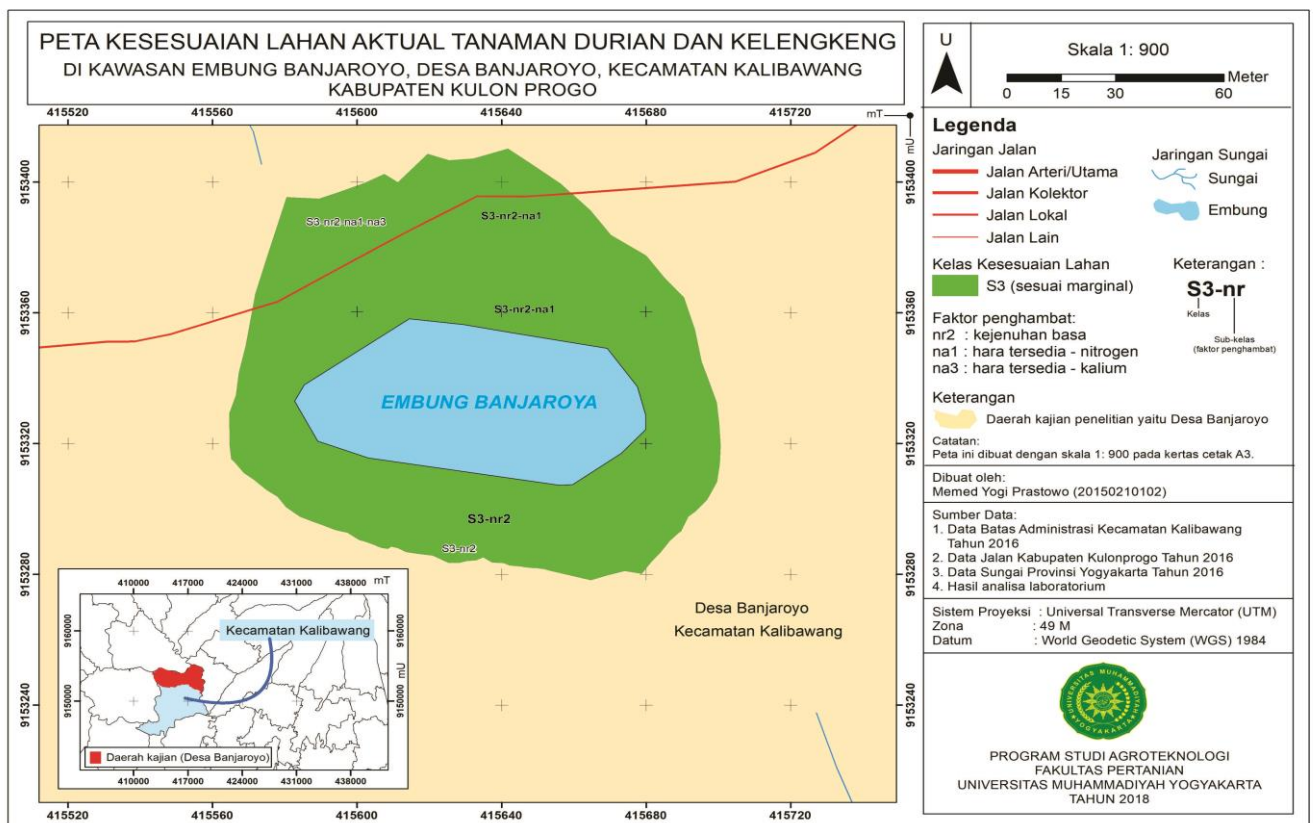
Tabel 3. Dosis dan waktu pemupukan menurut berat buah per pohon kelengkeng

Berat Buah Kg/pohon	Dosis Pemupukan (g/tahun)								
	Pemupukan I			Pemupukan tahun II			Pemupukan III		
	Kompos (kg)	Dolomit	NPK (16:16:16)	Kompos (Kg)	Dolomit	NPK (16:16:16)	Kompos (Kg)	Dolomit	NPK (16:16:16)
25	10	900	100	20	950	250	30	1100	450
45	15	1500	135	40	2000	300	65	2000	550
50	20	3000	200	50	4000	500	100	4000	1500

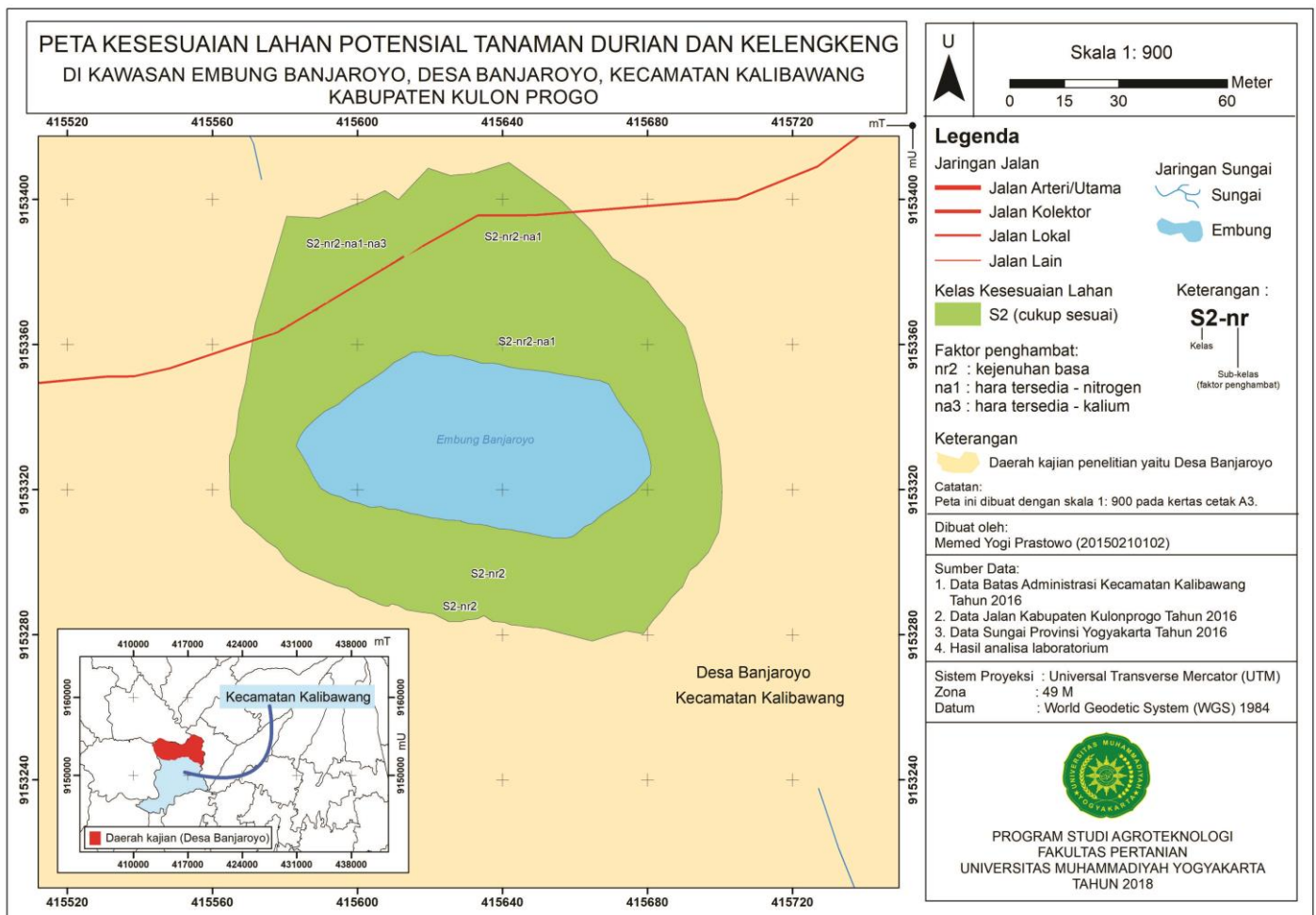
Sumber : Badan Litbang Pertanian, 2014.

2. Kesesuaian Lahan Potensial untuk Tanaman Durian dan Kelengkeng di Kawasan Embung Banjaroya

Kesesuaian lahan potensial adalah kesesuaian yang akan dicapai setelah dilakukan usaha-usaha perbaikan lahan. Kesesuaian lahan potensial merupakan kondisi yang diharapkan sesudah diberikan masukan sesuai dengan tingkat pengelolaan yang akan diterapkan, sehingga dapat diduga tingkat produktifitasnya dari suatu lahan serta hasil produksi per satuan luasnya. dengan dilakukannya perbaikan lahan aktual menjadi potensial diharapkan bisa menjadi lahan potensial S2 yang artinya cukup sesuai untuk durian maupun kelengkeng tanpa batas apapun dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Peta Kesesuaian Lahan Aktual



Gambar 3. Peta Kesesuaian Lahan Potensial

D. Persepsi Masyarakat dan Pengunjung

Persepsi Masyarakat dan Pengunjung merupakan salah satu peran penting untuk mempertimbangkan apakah suatu wilayah tersebut layak atau tidak digunakan sebagai wisata agrowisata dan juga dalam melakukan perencanaan kembali atau penataan ulang setiap obyek yang akan di teliti. Masyarakat dalam hal ini mengambil peran yang sangat besar untuk memberi saran, masukan serta rekomendasi suatu obyek kajian demi terciptanya keberhasilan penataan, dan perencanaan suatu kawasan. Persiapan masyarakat dan Pengunjung ini merupakan data *primer* yang diperoleh melalui wawancara dan *kuisoner*. Hasil *kuisoner* dianalisis menggunakan persentas (%) jawaban dari pernyataan dalam *kuisoner*. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu prosedur

pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kawasan Embung Banjaroya memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata terutama wisata kebun buah, zona *viewing/vista* dan zona pemukiman, dengan tingkat dukungan 62%
2. Kesesuaian lahan kelengkeng dan durian di Kawasan Embung Banjaroya, di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, memiliki dua kelas kesesuaian lahan yaitu S3-nr (sesuai marginal) dengan faktor pembatas kejenuhan basa, selanjutnya yaitu kelas S3-nr-na (sesuai marginal) dengan faktor pembatas kejenuhan basa, unsur hara N dan unsur hara K.
3. Evaluasi lahan yang dilakukan di Kawasan Embung Banjaroya, di Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, dapat dilakukan perbaikan yang sedang sehingga menjadi kelas S2 yang artinya cukup sesuai dengan memperbaiki kejenuhan basa, penambahan unsur hara N dan K.

B. Saran

1. Perlu dilakukan perbaikan jalan yang sempit terutama pada jalan tikungan agar mobil lebih leluasa
2. Perlu dilakukan perbaikan pada tempat parkir agar lebih nyaman
3. Perlu pemberian *Wifi/networking* agar pengunjung betah disana mengingat disana susah sinyal.
4. Perlu dilakukan perbaikan *greenhouse* agar lebih tertata dan rapi.
5. Untuk meningkatkan potensi kelengkeng dan durian di Kawasan Embung Banjaroya perlu memperbaiki faktor pembatasnya, dan perawatan yang sesuai

mencakup kebutuhan pupuk yang sesuai dan juga memelihara tanggul semen agar erosi tidak terjadi.

6. Untuk mendapatkan dosis yang optimal di lapangan yaitu di Kawasan Embung Banjaroya harus dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, B. 2018. indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl. Diakses 11 Februari 2018.
- Badan Pertahanan Nasional. 2016. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. <http://www.bpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-23-tahun-2014-4893>. Diakses 19 Januari 2017.
- Djaenudin, H. Marwan, H. Subagjo, dan A. Hidayat. 2011. Petunjuk Teknik Evaluasi Lahan untuk Komoditas Pertanian. Bogor. <http://nasih.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/Petunjuk-teknis-evaluasi-lahan-untuk-komoditas-pertanian-2011.pdf>. Diakses tanggal 25 mei 2018
- <http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>, Diakses tanggal 10 oktober 2018
- <https://travel.kompas.com/read/2019/01/01/110700227/pasar-durian-banjaroya-bisa-ditemui-di-jalur-alternatif-jogja-magelang>, Diakses tanggal 10 oktober 2018
- Tribunjogja.com, 2018. Kembangkan Budaya <http://jogja.tribunnews.com/2013/02/05/pemkab-kulonprogo-kembangkan-budidaya>, Diakses tanggal 15 febuari 2018
- Wahyu,S dan R. Iswandari .2017. Kecendrungan Sivitas Akademika dalam Memilih Sumber Referensi untuk Penyusunan Karya Tulis ilmiah di Perguruan Tinggi. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. 13. (1). 10-25.